

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK

Endang Titik Lestari*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SDN Candisari Kecamatan Banyuwangi kabupaten Purworejo. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi Akademik. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Juli-November 2018. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SDN Candisari yang berjumlah 6 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti menyarankan agar supervisi edukatif kolaboratif dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah secara periodik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kompetensi guru meningkat, yaitu siklus I kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 71,88% sedangkan siklus II 100%. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 72,18% sedangkan siklus II mencapai 93,90%. Kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 81,11% sedangkan siklus II 85,11%. Kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 59,80% sedangkan siklus II 79,60%. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah mencapai 89,65%. Di mana rata-rata pada siklus I mencapai 71,24%. Jadi kenaikan antara rata-rata siklus I dan siklus II adalah mencapai rata-rata 18,41%.

Kata kunci: kompetensi guru, supervisi edukatif, kolaboratif

This Classroom Action Research took place in State Elementary School (SDN) Candisari Banyuwangi District, Purworejo Regency. The type of action in this research is real action i.e. guiding teachers in teaching sessions through academic supervision. This research took place during semester I, between July-November 2018. Research subjects are teachers at SDN Candisari as many 6 people. According to the result from the research it can be concluded that teachers' competence improved in formatting study plans, providing teaching sessions, evaluating students' achievement, and

* Endang Titik Lestari adalah Kepala SD Negeri Candisari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Purworejo.

giving follow up to the result. Therefore, the researcher advises to hold educational-collaborative supervision periodically at schools. The result from the research indicates that teachers' competence rose after receiving the provision of educational-collaborative supervision periodically from cycle I until cycle II. The improvement included rise in ability to format study plans, providing teaching sessions, evaluating students' academic achievement and giving follow up to the result. Based on the result from educational-collaborative supervision in cycle I and cycle II, teachers' competence improved i.e. in cycle I reached 71,88% and culminated in cycle II to 100%. Teachers' competence in providing teaching session in cycle I reached 72,18% and rose to 93,90% in cycle II. Teachers' competence in evaluating students' academic achievement in cycle I reached 81,11% and rose to 85,11% in cycle II. Teachers' competence in giving follow up to students' academic achievement in cycle I reached 59,80% and rose to 79,60 % in cycle II. Therefore action in cycle II averaged 89,65% compared to 71,24% in cycle I. The conclusion is between cycles I and II there was 18,41% averaged improvement.

Keywords: teachers' competence, educational supervision collaborative

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian

yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar

kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Candisari, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Candisari, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik".

Karena supervisi edukatif melibatkan supervisor, guru, siswa dan lingkungan maka dalam penelitian tindakan ini, peneliti (kepala sekolah) sebagai pengawas SD bersama semua guru SD Negeri Candisari Kecamatan Banyuurip mengidentifikasi masalah pembelajaran. Selanjutnya menentukan langkah-langkah pemecahan masalah. Hasil diskusi diperoleh langkah-langkah pemecahan, yakni: (1) mengadakan workshop singkat tentang pembuatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

di sekolah, (2) melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada tahun ini banyak hasil penelitian yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo karena SD ini adalah SD dimana peneliti dipercaya sebagai kepala sekolahnya. SD Negeri Candisari mempunyai 7 orang guru PNS dan 4 orang guru wiyata bakti serta 1 orang PTT (penjaga sekolah) dan ijazah mereka sudah memenuhi standar kualifikasi pendidikan S1 (sarjana) bahkan ada dua orang guru bertitel Megister Pendidikan. Untuk penjaga masih berijazah SMA.

Waktu penelitian adalah pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan.
2. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, dan matematika.
4. Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan penelitian melalui siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

1. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
2. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
3. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
4. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar

≥ 75. Aspek -aspek kompetensi guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, peneliti yang sedang melaksanakan supervisi. Hasil dan temuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	2	33
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	50
	Rata - Rata Keberhasilan			71,88 %

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

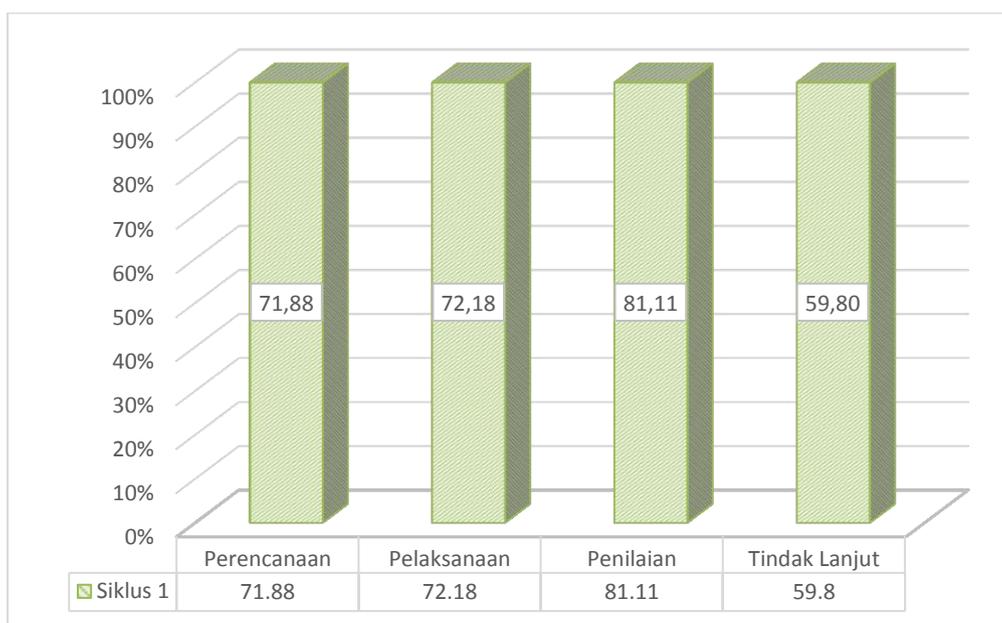
No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66
Rata - Rata Keberhasilan				72,18%

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				81,11%

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	50
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	50
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	50
Rata-rata Keberhasilan		59,80 %		



Gambar 2. Grafik Persentase Keberhasilan Siklus I

Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	6	100
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	6	100
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	6	100
7	Menentukan media pembelajaran	6	6	100
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			100 %

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

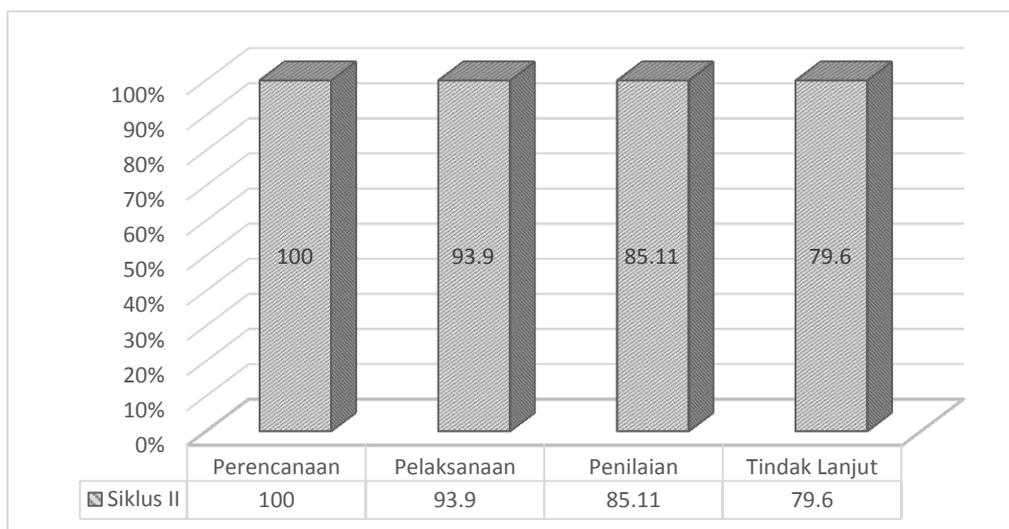
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	100
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	100
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	100
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	50
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			93,90 %

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

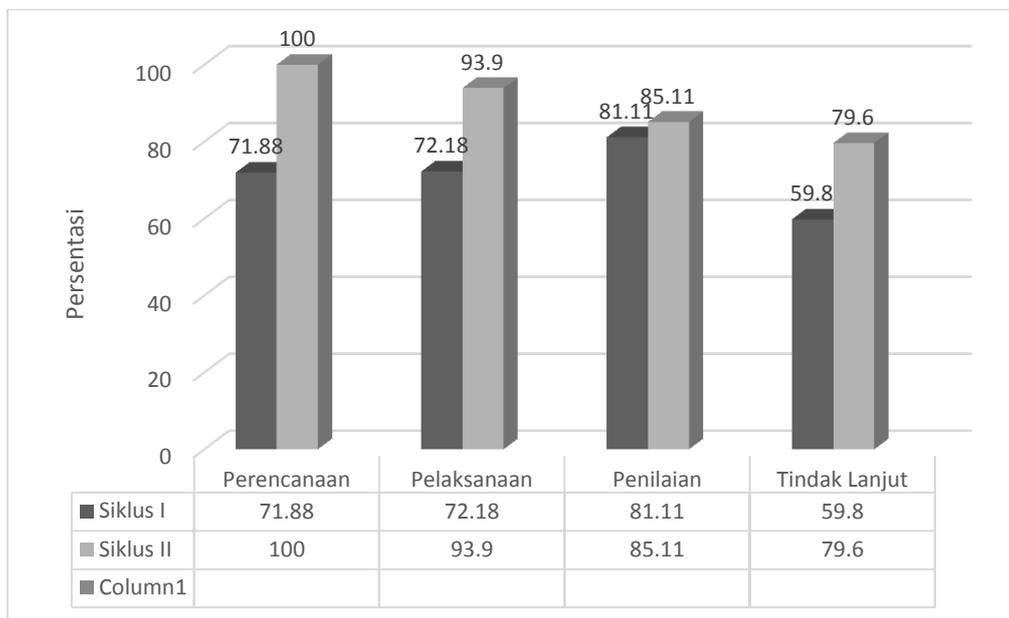
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	6	100
2	Melaksanakan penilaian	6	6	100
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	6	100
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	5	83
	Rata - Rata Keberhasilan			85,11 %

Tabel 8. Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66
	Rata-rata Keberhasilan			79,60 %



Gambar 3. Grafik Persentase Keberhasilan Siklus II



Gambar 4. Grafik Perbandingan Keberhasilan Siklus I dan Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Temuan *pertama*, kompetensi guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pembinaan dan pembimbingan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti

menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh mengkopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format. Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi dan sekaligus sebagai mentor. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kompetensi guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti

memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kompetensi guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri Candisari Kecamatan Banyuurip ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kompetensi guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3)

Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kompetensi guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yaitu simpulan tentang: (1) Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrabkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti

menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua

peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentang peningkatan kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Keempat, tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut.
(1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kompetensi guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2018.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Dirjen Dikmenum 1884. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2004 *Pedoman Supervisi Pengajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Pelangi 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya. Pidarta, I Made. 1980. *Perencana Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Syamsuddin, A. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Yudistira.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Pemilihan Bahan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004. Pedoman Supervisi Pengajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E,2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.

Perwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Pidarta, I Made. 1990. *Perencana Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.